

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Laporan Keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

Gambar 4.1

Neraca BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

BMT RIZWA MANBA'UL 'ULUM BUNTARAN REJOTANGAN NERACA PER 31 DESEMBER 2018					
Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2018	Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2018
Aset Lancar			Kewajiban Lancar		
- Kas	1,986,161,360	1,358,641,569	- Simpanan Masyarakat Syariah	5,355,150,874	3,702,894,799
- Piutang	3,736,187,644	2,644,472,568	- Simpanan Lembaga dan Pendidikan	52,955,074	77,700,218
- Penyusutan Piutang Tak Tertagih	(15,680,938)	(13,222,363)	- Simpanan Kurban dan Aqiqah	17,117,956	13,912,648
- Beban Dibayar Dimuka	20,000,000	40,000,000	- Simpanan Hari Raya	3,413,258	2,789,506
			- Simpanan Berjangka	3,000,000	2,000,000
Jumlah Aset Lancar	5,723,668,056	4,029,891,873	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	5,431,637,162	3,799,297,171
Investasi Jangka Panjang	6,810,000	15,780,000	Kewajiban Jangka Panjang	59,909,500	125,000,000
Aset Tetap			Kekayaan Bersih		
- Bangunan	62,500,000	62,500,000	- Simpanan Pokok	56,210,000	44,820,000
- Kendaraan	159,200,000	159,200,000	- Simpanan Wajib	27,588,000	23,282,500
- Peralatan	118,525,600	116,335,600	- Simpanan Khusus	211,776,350	172,582,070
- Harga Perolehan Aset Tetap	340,225,600	338,035,600	- Donasi/Hibah	10,000,000	10,000,000
- Akumulasi Penyusutan	(204,471,892)	(157,786,546)	- Cadangan	24,117,956	17,412,548
			- SHU Tahun Berjalan	44,592,807	33,526,539
Nilai Buku Aset Tetap	135,753,708	180,249,054	Jumlah Kekayaan Bersih	374,665,112	301,522,757
Jumlah Aset	5,866,231,774	4,225,920,927	Jumlah Kewajiban dan Kekayaan Bersih	5,866,231,774	4,225,920,927

Sumber: BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 2020

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan menurut teori Sulistyoningsih, apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu (tahun 2018) atau masa kini (tahun 2019), dan memprediksi masa depan (2020), serta

menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu (tahun 2018). Didalam laporan keuangan BMT Rizwa Mnaba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sudah relevan karena memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu (tahun 2018), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu (tahun 2018) dan kejadian masa kini (tahun 2019), informasi yang diberikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan yang memiliki perbandingan terletak pada aktiva, pasiva, kewajiban dan ekuitas pada tahun 2019 lebih besar nilainya dari tahun 2018, serta dalam laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tersebut disajikan secara lengkap yang mencangkup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang memuat dalam laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tersebut diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut dapat dicegah.

Dalam laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, namun jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial

dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung menyajikan secara jujur, informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan, dapat diverifikasi (*verifiability*) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh, serta netralitas informasi diarahkan kepada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sudah membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Dalam laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung terdapat perbandingan secara eksternal dapat dilakukan entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran

Rejotangan Tulungagung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik karena sudah sesuai dengan PSAK No. 101 perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan dan menyajikan laporan keuangan minimal dua tahun periode atau dua tahun anggaran.

Informasi laporan keuangan yang disajikan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dapat dipahami dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat dilihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian informasi laporan keuangan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ini menggunakan format atau bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden atas kuisisioner mengenai pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan pada 4 Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 50 karyawan pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Rejotangan

Tulungagung. Jumlah anggota sampel yang akan digunakan adalah 50 responden, di mana setiap kantor cabang diambil sampel yaitu seluruh karyawan bagian manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke tempat Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dan membagikannya kepada responden secara langsung dengan kriteria yaitu hanya manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 16-19 Desember 2020. Adapun rincian penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Data Kuisisioner Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran
Rejotangan Tulungagung**

No	Daftar Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung	Jumlah Kuisisioner
1	Buntaran	10
2	Panjerejo	10
3	Sumberagung	15
4	Rejotangan	15
	Total	50

Sumber: BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, 2020

Total kuisisioner yang disebar adalah 50 kuisisioner untuk manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi pada 4 Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Kuisisioner yang dibagikan tersebut diisi lengkap oleh manajer keuangan, staf keuangan dan

akuntansi pada 4 Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

C. Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi responden penelitian meliputi: umur, jenis kelamin, dan lama bekerja. Hasil uji deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	20 - 30 Tahun	25	43,3
2	31 - 40 Tahun	20	36,5
3	> 40 Tahun	5	20,2
4	Total	50	100

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang umurnya 20 - 30 tahun sebanyak 25 orang atau (43,3%), umur 31 - 40 tahun sebanyak 20 orang (36,5%), umur > 40 tahun sebanyak 5 orang atau (20,2%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	20	40,0
2	Perempuan	30	60,0
	Total	50	100

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang dijadikan responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 atau (40%), sedangkan responden perempuan sebanyak 30 orang atau (60%).

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	1 - 5 Tahun	35	66,7
2	6 - 10 Tahun	10	26,6
3	> 10 Tahun	5	6,7
4	Total	50	100

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai lama bekerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau (66,7%), lama bekerja antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau (26,6%) dan lama bekerja > 10 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau (6,7%).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Diploma	3	5,9
2	Sarjana	43	82,4
3	Magister	4	11,7
4	Total	50	100

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan responden karyawan Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang diambil sebagai populasi, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan strata satu/sarjana yaitu sebanyak 43 orang atau 82,4% dan untuk tingkat pendidikan magister sebanyak 4 orang atau 11,7% sedangkan sisanya adalah lulusan diploma 3 orang atau 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan dari Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah lulusan sarjana.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Hasil uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,781	0,279	Valid
2	Soal 2	0,722	0,279	Valid
3	Soal 3	0,787	0,279	Valid
4	Soal 4	0,627	0,279	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa semua soal variabel pendidikan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,279. Nilai 0,279 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 50.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,693	0,279	Valid
2	Soal 2	0,812	0,279	Valid
3	Soal 3	0,704	0,279	Valid
4	Soal 4	0,696	0,279	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua soal variabel pelatihan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,279. Nilai 0,279 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 50.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,724	0,279	Valid
2	Soal 2	0,697	0,279	Valid
3	Soal 3	0,751	0,279	Valid
4	Soal 4	0,735	0,279	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua soal variabel pengalaman kerja dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,279. Nilai 0,279 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 50.

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi Syariah**

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,665	0,279	Valid
2	Soal 2	0,652	0,279	Valid
3	Soal 3	0,830	0,279	Valid
4	Soal 4	0,722	0,279	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2020

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa semua soal variabel pengetahuan akuntansi syariah dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,279. Nilai 0,279 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 50.

Tabel 4.10

**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi
Syariah**

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,703	0,279	Valid
2	Soal 2	0,625	0,279	Valid
3	Soal 3	0,624	0,279	Valid
4	Soal 4	0,637	0,279	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa semua soal variabel kualitas penyajian informasi akuntansi syariah dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,279. Nilai 0,279 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 50.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiensinya, yaitu koefisien reabilitas. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 semakin baik. Secara umum, keandalan $< 0,60$ dianggap buruk, keandalan dalam kisaran $0,70$ bisa diterima, dan lebih dari $0,80$ adalah baik. Hasil uji reabilitas terhadap kuisioner pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pendidikan	0,700	Diterima
2	Pelatihan	0,703	Diterima
3	Pengalaman Kerja	0,698	Diterima
4	Pengetahuan Akun Syariah	0,678	Diterima
5	Kualitas Informasi Akun S.	0,636	Diterima

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai variabel pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, pengetahuan akuntansi syariah, dan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat dinyatakan reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara : Uji *Kolmogorov Smirnov* yang dipadukan dengan normal *P-P Plots.*, menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau Asymp, Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris). Adapun hasil uji normalitas Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27042772
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

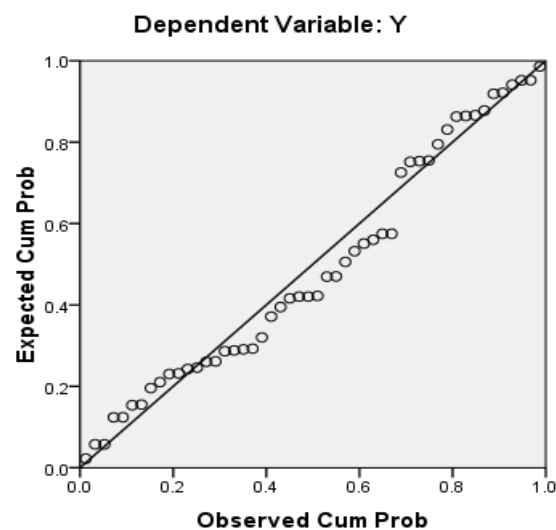
Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh angka Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,676. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka artinya data diatas berdistribusi normal.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan kolmogorov Smirnov diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva P-P Plots:

Gambar 4.2

Kurva P-P Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil uji dengan menggunakan kurva P-P Plots pada normalitas data dengan normal P-P Plot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa terdistribusi dengan titik-titik data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data pada variabel yang digunakan terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan dengan variabel terikat. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance-nya. Jika $VIF < 10$ (kurang dari 10) dan nilai tolerance-nya $> 0,10$ (lebih besar dari 0,10) maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.13

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Contant)		
X1	.592	1.690
X2	.488	2.050
X3	.957	1.045
X4	.707	1.414

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Berdasarkan dari hasil pengujian coeffisiens yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF adalah 1.690 pada variabel X1 (pendidikan), 2,050 pada variabel X2 (pelatihan), 1,045 pada variabel X3 (pengalaman kerja, dan 1,414 pada variabel X4 (pengetahuan akuntansi syariah). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel X1, X2, X3, dan X4 lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan hasil dari nilai tolerance dari pengujian coefficients diatas yaitu menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ke empat variabel lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat sig. dari hasil uji. Jika nilai uji signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.14

Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.482	1.406		1.054	.297
X1	.131	.080	.292	1.648	.106
X2	.035	.078	.088	.454	.652
X3	.036	.048	.104	.745	.460
X4	.162	.066	.395	.441	.119

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode gletser diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel X1 (pendidikan) sebesar 0,106, variabel X2 (pelatihan) sebesar 0,652, variabel X3 (pengalam kerja) sebesar 0,460, dan variabel X4 (pengetahuan akuntansi syariah) sebesar 0,119. Dari hasil ke empat variabel tersebut nilai sig.nya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.232	1.326	1.632

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Dari hasil diatas diketahui besarnya nilai Durbin-Watson pada $\alpha = 5$ %: $n = 50$, $k = 4$, adalah $dL = 1.3779$ dan $dU = 1.7214$. hasil pengolahan

data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.632 dan nilai tersebut diputuskan dengan DW test $dU \leq d \leq 4 - dU$ atau $1,7214 \leq 1,632 \leq 4 - 1,7214$ (2.2786) jadi dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif, data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi.

7. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.544	2.719		2.775	.008
X1	.090	.154	.095	2.586	.001
X2	.269	.151	.319	2.781	.002
X3	-.003	.094	-.004	-.033	.974
X4	.195	.128	.226	2.519	.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,544 + 0,090X_1 + 0,269X_2 - 0,003X_3 + 0,195X_4$$

Dimana :

Y = Kualitas penyajian informasi akuntansi syariah

X₁ = Pendidikan

X₂ = Pelatihan

X₃ = Pengalaman kerja

X₄ = Pengetahuan akuntansi syariah

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,544 nilai konstanta mengatakan bahwa jika variabel independen (pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah) konstan atau tetap dan tidak berubah maka variabel dependen kualitas penyajian informasi akuntansi syariah BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan mengalami kenaikan pergeseran sebesar 7,544 atau satuan.
- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,090 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai pendidikan sebesar 1 kali maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah akan meningkat sebesar 0,090 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pendidikan bernilai positif, maka pendidikan berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,269 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai pelatihan sebesar 1 kali maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah akan meningkat sebesar 0,269 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pelatihan bernilai positif, maka pelatihan berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,003 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan nilai pengalaman kerja sebesar 1 kali maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pengalaman kerja bernilai negatif, maka pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.
- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0,195 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai pengetahuan akuntansi syariah sebesar 1 kali maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah akan meningkat sebesar 0,195 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien pengetahuan akuntansi syariah bernilai positif, maka pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Dengan

kriteria pengambilan keputusan: dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan dan atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_a , maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumus tabel uji $t = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 50-4-1) = t (0,025 ; 45) = 2,014$.

Tabel 4.17

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7.544	2.719		2.775	.008
X1	.090	.154	.095	2.586	.001
X2	.269	.151	.319	2.781	.002
X3	-.003	.094	-.004	-.033	.974
X4	.195	.128	.226	2.519	.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Dari tabel diatas terlihat variabel pendidikan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,586 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 45$ (didapat dari rumus $n-1$ dimana n adalah jumlah data). Sehingga di dapat t_{tabel} adalah 2,014. Dengan tingkat sig. $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 2,014$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Untuk variabel pelatihan (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,781 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 45$ (didapat dari rumus $n-1$ dimana n adalah jumlah data). Sehingga di dapat t_{tabel} adalah 2,014. Dengan tingkat sig. $0,002 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,781 > 2,014$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pelatihan berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Untuk variabel pengalaman kerja (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,033 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 45$ (didapat dari rumus $n-1$ dimana n adalah jumlah data). Sehingga di dapat t_{tabel} adalah 2,014. Dengan tingkat sig. $0,974 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,033 <$

2,014), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Untuk variabel pengetahuan akuntansi syariah (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,519 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 45$ (didapat dari rumus $n-1$ dimana n adalah jumlah data). Sehingga di dapat t_{tabel} adalah 2,014. Dengan tingkat sig. $0,036 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,519 > 2,014$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dinyatakan signifikan. Atau jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Rumus tabel uji F = F (semua jumlah variabel independen dan dependen - 1 ; $n-k-1$) = F (5-1 ; 50-4-1) = F (4 ; 45).

Berdasarkan hasil uji SPSS for Windows 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.995	4	8.249	4.694	.003 ^a
Residual	79.085	45	1.757		
Total	112.080	49			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai F sebesar 4,694 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Sehingga dapat diketahui bahwa $4,694 > 2,579$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (kualitas penyajian informasi akuntansi syariah) yang dijelaskan oleh

variabel independen (pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah). Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.232	1.326

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Data angket yang telah diolah SPSS, 2020

R Square sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan akuntansi syariah) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 29,4\% = 70,6\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.